**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang terjadi di Indonesia sangat tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Pembangunan hanya terfokus pada insfrastuktur untuk mempermudah para investor asing untuk mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia. Padahal pembangunan harusnya tertuju pada kebutuhan masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Pembangunan di Indonesia merupakan amanat sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, dimana tujuan Negara Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembagunan Nasional mencakup upaya peningkatan semua segi kehidupan bangsa, dapat berupa pembangunan aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan keamanan, dan dapat pula berupa pembangunan ideologi.

Husodo dalam (Isbandi, 2006: 3) menyatakan bahwa:

Pembukaan UUD 1945 menunjukkan niat dan tujuan membentuk negara kesejahteraan yang berbunyi “Pemerintah Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”

Tercermin dalam pasal 27 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” dan pasal 31 yang “menjamin hak tiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan”.Pasal 34 menegaskan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara dan negara wajib mengembangkan sistem jaminan sosial yang bersifat nasional”. Kesejahteraan ini sangat erat kaitannya dengan masalah kemiskinan.Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu hadir di tengah-tengah masyarakat.

1

1

Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang cukup akut untuk di urai. Untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill* ). Pendidikan kecakapan hidup (*life skill* ) ini merupakan pemberian bekal kepada seseorang melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional serta perubahan sikap untuk  bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang biasanya diakukan dalam bentuk pelatihan.

Upaya-upaya penanggulangan kemiskinan telah banyak dilakukan oleh pemerintah Indonesia namun belum dapat menanggulangi jumlah orang miskin dan belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan kurang koordinasi terutama dalam penetapan kelompok sasasan, jumlah, lokasi, jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sistem penyaluran dana yang belum menyentuh langsung kepada masyarakat lapisan bawah.

Masalah kemiskinan ini banyak dirasakan oleh para mantan penderita kusta. Masyarakat dengan keadaan khusus seperti ini sangat sulit untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini disebabkan oleh stigma negatif masyarakat bahwa para mantan penderita kusta dapat menularkan penyakit kusta yang pernah mereka idap.

Menurut dokter para mantan penderita kusta ini telah sehat dan tidak mengidap penyakit kusta lagi. Terkucikannya para mantan penderita kusta ini dari lingkungan sosial masyarakat menyebabkan mereka tidak mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya baik secara individu maupun dalam lingkungan masyarakat luas. Stigma negatif ini pula yang membuat mereka sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 januari 2016 Jumlah warga di Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate mencapai 3.722 kepala keluarga (KK) dengan total keseluruhan mencapai 17.974 orang, laki-laki berjumlah 8.848 orang dan perempuan sebanyak 9.126 orang. Dari 17.97 orang yang berdomisili di Kelurahan Balangbaru terdapat ± 2000 warga yang pernah menderita penyakit kusta yang berdomisili di Jalan Dangko Kelurahan Balagbaru Kecamatan Tamalate.

Mayoritas dari warga yang berdomisili di kampung Kusta tersebut dimanfaatkan oleh sebagian orang yang tidak bertaanggungjawab untuk dijadikan pengemis, tidak memiliki pekerjaan tetap untuk menafkahi keluarga mereka dan tergolong masyarakat miskin.

Melihat masalah yang dihadapi oleh masyarakat mantan penderita kusta di Jalan Dangko Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar menggugah hati sekelompok anak muda yang tergabung dalam Aksi Indonesia Muda untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat mantan penderita kusta tersebut.

Aksi Indonesia Muda ini merupakan sebuah organisasi sosial (NGO). Komunitas ini fokus bergerak dalam mengupayakan solusi kreatif atas penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat, dan menjadikan kampung kusta di jalan Dangko ini sebagai daerah binaan Aksi Indonesia Muda.

Salah satu program yang dilaksanakan Aksi Indonesia Muda di kampung kusta untuk menanggulangi masalah kemiskinan akibat tidak mampunya warga kampung kusta melaksanakan keberfungsian sodiri dan sosialnya yaitu dengan melaksanakan pelatihan usaha pembuatan keset dengan jumlah peserta 25 orang.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelatihan Usaha Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda terhadap Kesejahteraan Warga Masyarakat Kampung Kusta Di Jalan Dangko Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah pengaruh pelatihan pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta diKelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan pembuatan keset Aksi Indonesia Muda terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta di Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.
3. Bagi Fakultas, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah literatur kepustakaan bagi studi-studi yang akan datang khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan umumnya pihak lain.
4. Bagi lembaga, diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi untuk mengefektifkan dan memaksimalkan program pemberdayaan khususnya pelatihan usaha pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Manfaat praktis
6. Dapat menambah wawasan/pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pelatihan usaha membuat keset terhadap kesejahteraan masyarakat.
7. Sebagai masukan tentang berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan perekenomian usaha kecil di tempat tersebut.
8. Sebagai acuan dalam merumuskan pelatihan bagi masyarakat kampung kusta.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pelatihan Pembuatan Keset**
3. Pengertian Pelatihan

Dalam Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan. Menurut Rivai (2004: 226) bahwa ”Pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.”

Menurut Depdikbud (2005: 502) bahwa:

Latihan memiliki kata dasar “*latih*” yang mendapatkan awalan *pe-* yang berarti pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Pada dasarnya pelatihan dilaksanakan dengan proses berkesinambungan dengan menggunakan pedoman agar terarah sehingga seseorang memperoleh kemahiran dan kecakapan hidup.

Menurut Notoadmodjo (2003: 28), “pelatihan adalah bagian dari suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik meskipun didasari pengetahuan dan sikap”.

Pengertian pelatihan menurut Andrew F.Sikula dalam Mangkunegara, (2000:43) mendefinisikan pelatihan sebagai *“Training is a short term educational processutilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learntecnical knoeledge ang skill for a definite pyrpose*”. Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajarpengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

6

1. Ciri-ciri pelatihan

Pelatihan mempunyai ciri-ciri menurut Maryam (2010: 15) yaitu :

1) Direncanakan dengan sengaja, 2 ) Ada tujuan yang hendak dicapai, 3) Ada Kegiatan Belajar Dan Berlatih, 4) Isi Belajar dan berlatih  menekankan pada keahlian dan keterampilan, 5) Dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, 6) Ada tambahan tempat belajar dan berlatih.

Berdasarkan berbagai definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara mendalam guna mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar memiliki kemampuan untuk bersaing.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan

Faktor-faktor yang menunjang kearah efektivitas pelatihan menurut Rivai (2004:240) antara lain :

1. Materi yang Dibutuhkan, Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan.
2. Metode yang Digunakan, Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Kemampuan Instruktur Pelatihan, Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
4. Sarana atau Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif.
5. Peserta Pelatihan, Sangat penting untuk memperhitungkan tipe pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih.
6. Evaluasi Pelatihan, Setelah mengadakan pelatihan hendaknya di evaluasi hasil yang di dapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi, dan nilai akhir.
7. Metode Pelatihan

Dalam kamus dikatakan bahwa metode berarti cara. Metode pelatihan berartiketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan itu berlangsung. *Training* yang tidak terlepas dari pengembangan kemampuan, pengukuran tujuan yang jelas, dan perubahansikap dapat diterapkan dengan beberapa pilihan metode sesuai dengan lingkungan pelatihan (Wagonhurst, 2002).

Beberapa metode tersebut menurut Wagonhurst meliputi *lecture, guestfacilitators, and video tape material*. Sedangkan menurut Christiansen et al. (2006). Dalam pelatihan beberapa teknik akan menjadikan prinsip belajar tertentu menjadilebih efektif. Menurut Hasibuan (2005) dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa metode yang digunakan, antaralain:

* + 1. *On The Job Training*

*On the job training* (OT) atau disebut juga pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara para pekerja atau calon pekerja di tempatkan dalam kondisi pekerjaan yang riil, dibawah bimbingan dan s*upervise* dari karyawan yang telah berpengalaman atau terlatih.

Dalam *on the job training* perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Adanya pembimbing yang bertanggung jawab atas keberhasilan calon karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Tersedianya waktu yang cukup agar dapat mencapai tingkat terampil atau mahir.
3. Sikap, perilaku pegawai yang mendukung (antusias, rajin dan tekun).

Ada beberapa macam metode pelatihan *on the job training* :

1. Instruksi.

Pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara para pekerja atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang riil, di bawah bimbingan dan supervisi dari pegawai yang telah berpengalaman atau seorang supervisor.

1. Rotasi

Untuk pelatihan silang (*cross-train)* bagi karyawan agar mendapatkan variasi kerja, para pengajar memindahkan para peserta pelatihan dari tempat kerja yang satu ke tempat kerja yang lainnya.

1. Magang

Magang melibatkan pembelajaran dari pekerja yang lebih berpengalaman. Magang menggunakan partisipasi tingkat tinggi dari peserta dan memiliki tingkat transfer tinggi kepada pekerjaan.

1. Pelatihan Jabatan

Calon karyawan dilibatkan secara langsung dibawah seorang pemimpin (yang bertugas sebagai pelatih), calon karyawan tersebut dijadikan sebagai pembantu pimpinan atau pelatih.

* + 1. *Off The Job Training*

Pelatihan di luar kerja (*Off the job training*) adalah pelatihan yang berlangsung pada waktu karyawan yang dilatih tidak melaksanakan pekerjaan rutin/biasa.

Menurut Hasibuan (2005: 68), beberapa macam metode pelatihan yaitu:

1. Ceramah Kelas dan Presentase Video pendekatan terkenal karena menawarkan sisi ekonomis dan material organisasi. Partisipasi dan umpan balik dapat meningkat dengan adanya diskusi selama ceramah.
2. Pelatihan Vestibule. Agar pembelajaran tidak mengganggu operasional rutin, beberapa perusahaan menggunakan pelatihan *vestibule*. Wilayah atau *vestibule* terpisah di buat dengan peralatan yang sama dengan yang digunakan dalam pekerjaan. Cara ini memungkinkan adanya transfer, repetisi, dan partisipasi serta material perusahaan bermakna dan umpan balik.
3. Simulasi. Permainan simulasi dapat dibagi menjadi dua macam. *Pertama,* simulasi yang melibatkan simulator yang bersifat mekanik (mesin) yang mengandalkan aspek-aspek utama dalam suatu situasi kerja. *Kedua,* simulasi komputer. Metode ini sering berupa *games* atau permainan. Para pemain membuat suatukeputusan, dan komputer menentukan hasil yang terjadi sesuai dengankondisi yang telah diprogramkan dalam komputer.
4. Belajar Terprogram. Bahan–bahan pembelajaran terprogram adalah bentuk lain dari belajar mandiri. Biasanya terdapat program komputer atau cetakan *booklet* yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban. Setelah membaca dan menjawab pertanyaan, pembaca langsung mendapatkan umpan balik kalau benar, belajar lanjut kalau salah.

Media adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dalam program pelatihan. Media yang biasa digunakan antara lain adalah *videotape, films, clossed circuit television, slide projector, OHP, flip chart,* dan papan tulis.

Prinsip pembelajaran merupakan pedoman agar proses belajar berjalan lebih efektif. Semakin banyak prinsip ini direfleksikan dalam pelatihan, maka semakin efektif pelatihan tersebut. Belajar dalam hal ini didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari pelatihan, artinya perilaku tersebut tidak bersifat sementara.

Marwansyah dan Mukaram (2000: 71) menjelaskan prinsip pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Praktek, memiliki tiga aspek yaitu praktek secara aktif, pemberian kesempatan bagi peserta untuk mempraktekan materi pelatihan berkali-kali sehingga materi benar-benar dipahami secara tepat atau biasa disebut “*overlearning*”, aspek yang terakhir adalah lamanya sesi praktek.
2. Umpan balik, yaitu memberi informasi langsung kepada peserta tentang benar atau salahnya hasil kerja peserta pelatihan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dalam kesalahan tersebut.
3. Materi pelatihan, materi akan lebih mudah diingat bila meteri tersebut bermakna. Materi yang bermakna tergambar dari keterkaitan materi dengan tujuan pelatihan, serta cara penyajian materi dengan menggunakan konsep yang lebih akrab dengan peserta.
4. Perbedaan individu, yaitu setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan materi pelatihan, sehingga pelatih harus fleksibel dalam menyesuaikan strategi pelatihan.
5. Pemberian contoh perilaku (*behavior modelling),* yaitu proses belajar dapat dilakukan dengan memberikan contoh dari salah satu model yang mempraktekan materi pelatihan.
6. Pemberian motivasi, salah satu cara untuk memberi motivasi kepada peserta pelatihan adalah dengan penetapan tujuan pelatihan yang cukup menantang sehingga peserta dapat merasakan kepuasan jika berhasil mencapainya.

Pelatihan sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kinerja karyawan, memperbaiki produktivitas, dan mengembangkan. Model pelatihan memberikan acuan terhadap proses pelatihan agar pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan mampu mewujudkan tujuan diadakannya pelatihan itu sendiri dengan memperhatikan media dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pelaksanaannya.

1. Tujuan Pelatihan

Tujuan Pelatihan dalam rangka pemberdayaan, mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional, dan kompetensi yang bermutu dan relevan kebutuhan hidupnya atau pekerjaan yang sedang digelutinya.

Secara terperinci tujuan pelatihan menurut Kamil (2010: 152) dapat dijabarkan sebagai berikut :

* 1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga masyarakat dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi masyarakat sehingga dapat dikembangkan dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan usaha.
  2. Untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan anggota masyarakat pesisir sehingga mampu menyelesaikan pekerjaanya dengan lebih cepat  dan lebih efektif.
  3. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
  4. Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja dan bekerja sama.
  5. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya.
  6. Mampu mengembangkan dan memajukan lembaga sebagai wadah dalam pengembangan usaha.

Pelatihan bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan akademik, sosial dan pribadi di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

1. Manfaat pelatihan

Dengan latihan seseorang akan lebih mudah melaksanakan tugas-tugasnya. Adanya latihan menjamin tersedianya tenaga-tenaga dalam perusahaan yang mempunyai keahlian lagi pula orang yang terlatih dapat mempergunakan pikirannya secara kritis. Didamping itu, latihan membantu stabilitas pegawai dan mendorong mereka untuk memberikan jasanya dalam waktu yang lebih lama.

Manfaat pelatihan menurut Rivai (2004: 231) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk karyawan
2. Membantu karyawan dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah yang efektif;
3. Melalui pelatihan dan pengembangan, variabel pengenalan, pencapaian, prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab dan kemajuan dapat diinternalisasi dan dilaksanakan;
4. Membantu dan mendorong mencapai pengembang diri dan rasa percaya diri;
5. Membantu karyawan mengatasi stress, tekanan kerja, frustasi dan konflik;
6. Meningkatkan kepuasan kerja dan pengakuan;
7. Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi dan sikap;
8. Membantu karyawan mendekati tujuan pribadi sementara meningkatkan keterampilan interaksi.
9. Manfaat untuk perusahaan
10. Mengarahkan untuk meningkatkan profitabilitas atau sikap yang lebih positif terhadap orientasi profit;
11. Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian pada semua level perusahaan;
12. Membantu karyawan untuk mengetahui tujuan perusahaan;
13. Membantu untuk menciptakan image perusahaan yang lebih baik;
14. Membantu mengembangkan perusahaan;
15. Meningkatkan hubungan antara atasan dan bawahan;
16. Membantu pengembangan promosi dari dalam;
17. Membantu menekan biaya dalam berbagai bidang seperti produksi, SDM, dan administrasi;
18. Membantu karyawan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.
19. Manfaat dalam hubungan SDM, intra dan antargrup dan pelaksanaan kebijakan
20. Meningkatkan komunikasi antargrup dan individual;
21. Membantu dalam orientasi karyawan baru dan karyawan transfer atau promosi;
22. Meningkatkan keterampilan interpersonal;
23. Meningkatkan kualitas moral;
24. Memberikan iklim yang baik untuk belajar, pertumbuhan, dan koordinasi;
25. Membuat perusahaan menjadi tempat yang lebih baik.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pelatihan untuk memperbaiki kualitas dan kapasitas peserta yang dapat menunjang profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Manfaat pelatihan yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diimplementasikan dari setiap bidang tertentu sesuai kebutuhan peserta.

1. Keset

Salah satu pelatihan yang dapat dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan keset. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (online: 2016) keset/ke·set/ /kését/ n pengesat kaki, terbuat dari sabut kelapa dan sebagainya”.Keset adalah salah satu alat pembersih yang terdiri dari bagian [serat](https://id.wikipedia.org/wiki/Serat) atau serabut kaku dan biasanya terpasang atau terikat menjadi satu bagian tipis. Bentuk keset hampir selalu mengalami perubahan mulai dari bahan [kain](https://id.wikipedia.org/wiki/Kain), bulu-bulu halus, senar, [kawat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kawat), hingga seikatan serat-serat alami.

Keset dapat diikatkan dapat diberi bingkai seperti [kayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kayu) untuk dapat tahan lebih lama, baik yang terbuat dari [karet](https://id.wikipedia.org/wiki/Karet), maupun dari [atom](https://id.wikipedia.org/wiki/Atom). Keset juga biasanya terbuat dari busa, kain perca, dan mikrofiber.

* + 1. Atribut produk keset

Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Menurut  Kotler (2005: 49), “Kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan/ tersirat”.

Mc Charty dan Perreault (2003: 107) mengemukakan bahwa, “Produk merupakan hasil dari produksi yang akan dilempar kepada konsumen untuk didistribusikan dan dimanfaatkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya”.

Menurut Kotler dan Armstrong (2001: 354) beberapa atribut yang menyertai dan melengkapi produk (karakteristik atribut produk) adalah:

1. Merek (*Brand*) adalah nama, istilah, tanda, simbol, atau rancangan, atau   kombinasi   dari   semua   ini   yang   dimaksudkan   untuk mengidentifikasi produk atau jasa dari satu atau kelompok penjual dan membedakannya dari produk pesaing. Pemberian merek merupakan masalah pokok dalam strategi produk. Pemberian merek itu mahal dan memakan waktu, serta dapat membuat produk itu berhasil atau gagal. Nama merek yang baik dapat menambah keberhasilan yang besar pada produk (Kotler  dan  Armstrong, 2001:360)
2. Pengemasan (*Packing*) adalah kegiatan merancang dan membuat wadah atau pembungkus suatu produk
3. Kualitas produk (Product Quality) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut lainnya. Untuk meningkatkan produk perusahaan dapat menerapkan program ” Total Quality Manajemen (TQM)”. Selain mengurangi kerusakan produk, tujuan pokok kualitas total adalah untuk meningkatkan nilai pelanggan.
   * 1. Kualitas produk keset

Menurut Kotler (2009:2), “Kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat”.

Menurut Boetsh dan Denis yang dikutip oleh Tjiptono (2000: 57) “Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, Jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.

Menurut Griffin dan Ebert (2006:434), “kualitas produk didefinisikan sebagai menciptakan kesesuaian untuk menawarkan fitur penggunaan yang diinginkan konsumen”.

Menurut Griffin dan Ebert (2006: 434) Dimensi kualitas produk yaitu:

1. Performance (kinerja), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
2. *Durability* (daya tahan), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
3. *Conformance to Specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
4. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
5. *Reliabilty* (reliabilitas), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
6. *Aesthetics* (estetika), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk dari produk.
7. *Perceived Quality* (kesan kualitas), sering dibilang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan. Jadi, persepsi konsumen terhadap kualitas produk didapat dari harga, merek, periklanan, reputasi, dan Negara asal.

Menurut American Society for Quality Control kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Untuk menentukan kualitas produk, menurut Kotler (2010: 361) kualitas produk dapat dimasukkan ke dalam 9 dimensi, yaitu:

1. Bentuk (*Form*), produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk.
2. Ciri-ciri produk (*Features*), karakteristik sekunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
3. Kinerja (*Performance*), berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakterisitik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.
4. Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*), berkaitan dengan tingkat kesesuaian dengan spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Kesesuaian merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dengan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan.
5. Ketahanan (*Durabillity*), berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan.
6. Kehandalan (*Reliabillity*), berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
7. Kemudahan perbaikan (*Repairabillity*), berkaitan dengan kemudahan perbaikan atas produk jika rusak. Idealnya produk akan mudah diperbaiki sendiri oleh pengguna jika rusak.
8. Gaya (*Style*), penampilan produk dan kesan konsumen terhadap produk.
9. Desain(*Design*), keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk terhadap keinginan konsumen.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan suatu produk dan jasa yang melalui beberapa tahapan proses dengan memperhitungkan nilai suatu produk dan jasa tanpa adanya kekurangan sedikitpun nilai suatu produk dan jasa, dan menghasilkan produk dan jasa sesuai harapan tinggi dari pelanggan.

1. **Kesejahteraan Masyarakat**
2. Pengertian kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Fahrudin (2012: 8), “kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sangsekerta “Catera” yang berarti Payung”. Dalam konteks ini kesejahteraan terkandung dalam arti “catera” (payung) sehingga orang yang sejahtera itu adalah orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya tentram, baik lahir dan batin.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 1011), “sejahtera” berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat hidup yang layak. Maksudnya tingkat hidup minimal bagi seseorang yakni dapat memenuhi makan dan minum yang layak untuk diri dan keluarganya.

Menurut Durham (Suud, 2006: 7), kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Menurut Sen (2008:8) “Kesejahteraan sosial dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan (levels of living), pemenuhan kebutuhan pokok (basic needs fulfillment), kualitas hidup (quality of life) dan pembangunan manusia (human development)”.

Kesejahteraan sosial menurut Fahruddin (2012: 22) pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu : “Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial”. Dengan demikian, secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini, menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan (*end*) dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Menurut Suharto, (2005: 1-5) bahwa “prioritas utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan)”.

Menurut kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat (www.menkokesra.go.id) memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut:

Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang pangan papan kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Menurut Midgley (2005: 21) menyimpulkan bahwa:

Tiga kategori pencapaian tentang kesejahteraan, yakni pertama sejauh mana masalah sosial itu dapat diatur. Kedua, sejauh mana kebutuhan dapat dipenuhi. Ketiga, sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat diperoleh. Semuanya ini bisa diciptakan dalam kehidupan bersama, baik ditingkat keluarga, komunitas maupun masyarakat secara luas.

Kesejahteraan ketika ditinjau dari beberapa aspek memiliki indikator yang berbeda-beda baik ditinjau dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial.

Menurut Suharto (2009: 1) pengertian kesejahteraan sosial sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Menurut Biro Pusat Statistik Indonesia (2005) bahwa:

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan antara lain adalah 1) pendapatan, 2) pengeluaran keluarga, 3) keadaan tempat tinggal, 4) fasilitas tempat tinggal, 5) kesehatan anggota keluarga, 6) kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, 7) kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, 8) kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial dalam setiap individu, kelompok, dan masyarakat.

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah Society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).

Menurut Koenjaraningrat (2012: 122) bahwa “masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

Menurut Syani (2013: 30) mendefinisikan bahwa:

Masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang; Perta memandang comunity sebagai unsur statis, artinya comunity terbentuk dalam suatu wadah/ tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukan bagian dari kesatuan masyarakat sehinggga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula Oleh adanya perasaan sosial, nilainilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia. Kedua, community dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Menurut Soekanto (2012: 32), ciri-ciri dari masyarakat yaitu:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Menurut Soekanto (2002: 243) alam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini:

1. minimal dua orang.
2. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri masyarakat yang dikemukakan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia (individu) yang bertempat tinggal di wilayah tertentu dimana saling berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, berkumpul dan saling ketergatungan antara individu satu dan individu lainnya.

1. **Kerangka Pikir**

Pelatihan berarti pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Maka dari itu pelatihan yang dilakukan untuk masyarakat kusta merupakan salah satu pengembangan keterampilan dengan pembuatan keset. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung kusta.

Kesejahteraan masyarakat kampung kusta diukur dengan melihat pendapatan pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Berikut skema kerangka pikir untuk memperjelas teori:

**Kesejahteraan warga masyarakat kampung kusta masih rendah**

1. **Pendapatan**
2. **Pengeluaran Keluarga**
3. **Keadaan Tempat Tinggal**
4. **Fasilitas Tempat Tinggal**
5. **Kesehatan Anggota Keluarga**
6. **Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan**
7. **Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan**
8. **Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi**
9. **Rasa Aman dan Nyaman**

**Pelatihan pembuatan keset**

**Kesejahteraan Masyarakat kampung kusta meningkat**

**Skema 2.1 Gambar Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan yang sifat berlakunya masih sementara karena kebenarannya masih harus dibuktikan melaui uj hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan.

Hipotesis dalam penelitiannya ini adalah Pelatihan Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Kusta di Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena atau masalah yang diteliti dalam bentuk pemaparan.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:23) bahwa, ”dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Dalam penelitian ini digambarkan tentang Pengaruh Pelatihan Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Kusta di Jalan Dangko Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini juga berupaya mengkaji secara signifikan hubungan antara dua variabel dan memberi gambaran secara kuantitatif terhadap permasalahan yang diajukan serta menguji keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

25

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2012: 11):

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sesuai dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh pelatihan pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta yaitu dengan menggunakan instrument angket dan dokumentasi sebagai instrument pendukung.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
   1. Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 61), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Dalam penilitian ini Variabel bebas yaitu pelatihan usaha pembuatan keset Aksi Indonesia Muda yang diberi simbol (X), sedangkan variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat diberi simbol (Y).

* 1. Desain penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Umar (2000: 54), “Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Menurut Moh. Nazir (2003: 72), adalah “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian dengan metode survei ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X : Pelatihan Usaha Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda

Y : Kesejahteraan Masyarakat

Gambar 3.1 Desain Variabel Penelitian

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan kejelasan, maka operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Definisi Operasional merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang teliti. Untuk memperjelas arah penelitian ini yang menjadi definisi operasional yaitu:

* 1. Pelatihan usaha pembuatan keset Aksi Indonesia Muda merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada peserta dalam pembuatan keset. Variabel ini dapat diukur dengan indikator-indikator berikut:

1. Kesesuaian keahlian pelatih dengan bidang materi,
2. Kemampuan komunikasi dan keterampilan pelatih dalam mengikut sertakan peserta pelatihan untuk berpartisipasi.
3. Kenyamanan ruangan pelatihan
4. Kesesuaian media dengan bidang materi yang akan diajarka
5. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan,
6. Konsumsi selama pelatihan berlangsung,
7. Bahan baku keset
8. Kualitas keset
   1. Kuantitas produk yang dihasilkan per individuKesejahteraan masyarakat merupakan situasi masyarakat dinama terpenuhinya segala kebutuhan pokok yang mereka inginkan. Indikator yang menjadi ukuran kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini, yaitu:
   2. Pendapatan
9. Pengeluaran Keluarga
   1. Keadaan Tempat Tinggal
   2. Fasilitas Tempat Tinggal
   3. Kesehatan Anggota Keluarga
   4. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan kesehatan
   5. Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan
   6. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi.
   7. Keamanan dan Kenyamanan
10. **Populasi dan Sampel**
    1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarkat kampung kusta yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan keset Aksi Indonesia Muda. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Pelatihan Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pelatihan Ke- | Jumlah Peserta |
| 1. | Pelatihan Pertama | 50 Orang |
| 2. | Pelatihan Kedua | 25 Orang |
| 3. | Pelatihan Ketiga | 25 Orang |
| Jumlah | | 100 Orang |

Dari tabel diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

* 1. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Penarikan sampel dilakuan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:218) bahwa, ”*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2010:218) *Purposive Sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Mengacu pada pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel 25% dari populasi. Karena populasi dalam penelitian ini adalah 100 maka yang menjadi sampel adalah 25 orang yang dilakukan secara purposive, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Tempat /Tanggal Lahir** | **Umur** | **Pekerjaan** |
| 1. | Dg Anne | Makassar, 30 Desember 1967 | 48 | **IRT** |
| 2. | Fatima Ero | Ujung Pandang, 17 November 1976 | 39 | **IRT** |
| 3. | Sohra Dg Sanging | Jenepoto, 2 Oktober 1975 | 40 | **IRT** |
| 4. | Rabati Dg Nginga | Gowa, 4 Februari 1959 | 57 | **IRT** |
| 5. | C. Dg Nining | Makassar, 21 Juni 1975 | 41 | **IRT** |
| 6. | Kebo Dg Nurung | Ujung Pandang, 18 Januari 1962 | 54 | **IRT** |
| 7. | Dg Sitti | Takalar, 19 Mei 1958 | 58 | **IRT** |
| 8. | Rahmatia Dg. Kebo | Takalar, 23 Oktober 1973 | 42 | **IRT** |
| 9. | H. Dg Singara | Laringgi, 5 Mei 1971 | 45 | **IRT** |
| 10. | Dg Tamma | Ujungpandang, 28 September 1970 | 55 | **IRT** |
| 11. | Masniati | Pinrang, 4 Juni 1980 | 46 | **IRT** |
| 12. | Maryati | Takalar, 24 April 1977 | 39 | **IRT** |
| 13. | Epi | Ujungpandang 4 Maret 1969 | 47 | **IRT** |
| 14. | Hijrayanti | Tanete Riaja, 20 Januari 1964 | 52 | **IRT** |
| 15. | Suryani | Tamacinna, 2 Mei 1965 | 51 | **IRT** |
| 16. | Muslimah | Maros, 16 Juni 1972 | 44 | **IRT** |
| 17. | Saniyasa Dg Rannu | Gowa, 18 Januari 1959 | 57 | **IRT** |
| 18. | Suci Daeng Senga | Jeneponto, 37 April 1964 | 52 | **IRT** |
| 19. | Sahara | Makassar, 11 Oktober 1961 | 55 | **IRT** |
| 20. | Kebo Dg Ke’nang | Tanete, 28 November 1976 | 39 | **IRT** |
| 21. | Sariwana | Sinaji, 8 Juli 1981 | 35 | **IRT** |
| 22. | Dg Mina | Gowa, 29 Mei 1984 | 32 | **IRT** |
| 23. | Rabasiah Bareng | Pakatto, 15 Agustus 1978 | 38 | **IRT** |
| 24. | Dg Manni | Kasimburang, 22 Maret 1981 | 35 | **IRT** |
| 25. | Suleha Mantang | Allu, 4 Desember 1969 | 48 | **IRT** |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Kuesioner (angket)

Arikunto (2006: 140) menyatakan bahwa “angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan usaha pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampong kusta.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert.* Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif atau skor paling tertinggi sampai negatif atau skor paling rendah. Ukuran gradasi dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan pada skala *likert*, penulis menilai jawaban kuesioner yaitu jawaban opsi sangat setuju (SS) = 5, opsi setuju (S) = 4, opsi kurang setuju (KS) = 3, opsi tidak setuju (TS) = 2, opsi sangat tidak setuju (STS) = 1.

Responden diminta memberi pendapatnya atau jawabannya dengan cara mengisi kuosioner yang disediakan dan memilih salah satu jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian kuosioner. Pelaksanaan pemberian angket adalah memberikan angket dengan mendampingi subjek peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan proses pelaksanaan pengisian angket.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi (data sekunder) dimaksudkan untuk menunjang data primer atau data utama yang diperoleh dari informan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian atau sebagai pelengkap penelitian, yaitu dokumen lainnya yang diperlukan.Selain itu, penulis menggunakan referensi seperti beberapa bahan bacaaan yang diperlukan. Dimana dalam penelitian ini yaitu mendokumentasikan foto kegiatan penelitian.

1. **Prosedur pengumpulan data**

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penyusun menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk mengungkap lingkup mengenai pelatihan usaha pembuatan keset dan kesejahteraan masyarakat kampung kusta.Penyusun menggunakan kesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh tingkat keandalan (*reliabily*) dan keabsahan (*validity*) setinggi mungkin.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup, hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berdeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas.Penyusun menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia.Kuesioner ini menggukan skala likert.

Menurut Sugiyono (2011:93), ”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | Skor |
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sugiyono (2009: 184)

Data dalam penelitian ini berskala ordinal, oleh karena itu untuk melakukan analisis statistik perlu dikuantifikasi menjadi data interval. Kuantifikasi data menjadi inteval dilakukan dengan Method of Successive Interval. Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian Method of Successive Interval adalah: ” Metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi ( f )
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*Scale Value*) untuk setiap skor jawaban.
8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala *Value*  (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu Microsoft Office Excel 2007 (Analize) dengan metode *Successive Of Interval*.

* + - * 1. **Uji validitas**

Untuk memastikan apakah valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pernyataan, maka digunakan Uji Validitas. Jika hasilnya valid, maka pengolahan data bisa dilanjutkan. Tetapi jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang valid saja.

Menurut Sugiyono (2012: 121) “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anatara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir.

Uji validitas dilakukan kepada 25 orang masyarakat kampung kusta sebagai responden diluar daripada sampel. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Ms. Excel menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Dari hasil perhitungan seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner/angket penelitian dinyatakan valid (terlampir) karena nilai rhitung semua pertanyaan lebih besar daripada rtabel dengan signifikansi 5%.

* + - * 1. **Uji reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2012: 121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran manual dengan Ms. Excel. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correllation)* metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes kepada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar berdasarkan penyusunan pertanyaan genap dan ganjil, cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi 2 secara acak (misalnya secara genap / ganjil) kemudian dikelompokan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut



(Sumber :Sugiyono 2010: 149)

Dimana

rxy  = Reliabilitas untuk seluruh instrumen.

rb  = Korelasi *product moment* antar belahan ganjil dan belahan genap dari instrumen.

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai koefisien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada  = 0,05 atau 0,01 dari perbandingan tersebut selanjutnya diuji signifikasinya. Jika nilai rhitung > rtabel  hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Setelah diketahui angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| -1,00 – 0,20 | Reliabilitas sangat rendah |
| 0,21 – 0,04 | Reliabilitas rendah |
| 0,41 – 0,70 | Reliabilitas cukup |
| 0,71 – 0,90 | Reliabilitas tinggi |
| 0,91 - 1,00 | Reliabilitas sangat tinggi |

(Sumber: Sugiyono, 2009: 184)

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel pelatihan pembuatan keset (Variabel X) ada 9 pertanyaan dengan jumlah responden 25. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri dan dikorelasikan antara kelompok ganjil dengan kelompok genap.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yag mengandung variabel kesejahteraan masyarakat (Variabel Y) ada 9 pertanyaan dengan jumlah responden 25 orang. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrument genap, selanjutnya skor data tiap kelompok instrumen itu disusun sendiri dan dikorelasikan antara kelompok ganjil dengan kelompok genap.

Perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

* 1. Korelasi *Product Moment*

(Sumber : Sugiyono 2011:228)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Carls Pearson* sebesar 0,921.Sesuai dengan tabel 3.2 kriteria berarti kuesioner atau angket penelitian telah reliabel dengan kriteria reabilitas sangat tinggi dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan instrument penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**
   1. **Analisis Statistik**
      * + 1. **Analisis regresi sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pelatihan usaha pembuatan keset (X) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat kampung kusta (Y), maka digunakan analisis regresi sederhana.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Ŷ = a + bX

(Sugiyono 2012: 261),

Keterangan:

Ŷ = (baca Y topi), subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan

a = nilai konstan harga Y jika X = 0

b = angka arah atau koefisiensi regresi, yang menunjukkan peningkatan atau penurunan nilai variabel Y yang didasarkan pada variabel X. bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan

X = variabel bebas (variabel X) yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan untuk nilai a dan b ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

(Sugiyono 2012:262),

(Sugiyono 2012:262),

Keterangan:

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisisensi regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen.

n = Banyaknya Sampel

Menurut Sarwono (2012: 250 ) model kelayakan  regresi linear didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Model regresi dikatakan layak  jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05
    2. Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate < Standard Deviation
    3. Koefesien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefesien regresi signifikan jika thitung > ttabel (nilai kritis)
    4. Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas. Syarat ini hanya berlaku untuk regresi linier berganda dengan variabel bebas lebih dari satu.
    5. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson (db) sebesar < 1 dan > 3
    6. Keselerasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai r2semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik. Nilai r2mempunyai karakteristik diantaranya: 1) selalu positif, 2) Nilai r2maksimal sebesar 1. Jika Nilai r2sebesar 1 akan mempunyai arti kesesuaian yang sempurna. Maksudnya seluruh variasi dalam variabel Y dapat diterangkan oleh model regresi. Sebaliknya jika r2sama dengan 0, maka tidak ada hubungan linier antara X dan Y.
    7. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y)
    8. Data harus berdistribusi normal
    9. Data berskala interval atau rasio
    10. Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (disebut juga sebagai variabel predictor) sedang variabel lainnya variabel tergantung (disebut juga sebagai variabel response)

1. **Koefisiensi korelasi**

Untuk mencari koefisien korelasi dapat digunakan rumusan koefisien korelasi Pearson yaitu Korelasi *Product Moment*.

1. **Koefisien Determinasi**

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai koefisiensi determinasi menggunakan *software* SPSS v.16.

Menurut Sarwono (2005:72), “Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y”. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikandengan 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

KD = x 100%

(Sugiyono 201: 231)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

= Koefisien korelasi

100% = Nilai Konstan

Berdasarkan rumus diatas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Determinasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Tingkat Pengaruh** |
| 0% - 19,9% | Sangat rendah |
| 20% - 39,9% | Rendah |
| 40% - 59,9% | Sedang |
| 60% - 79,9% | Kuat |
| 80% - 100% | Sangat kuat |

(Sumber: Sugiyono 2006: 216)

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Rincian dari uji hipotesis ini adalah pengaruh Pengaruh Pelatihan Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Kusta. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : “Terdapat pengaruh Pelatihan Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Kusta”.

Menurut menguji hipotesis tersebut di gunakan rumus :

thitung =

(Sugiyono 2011: 230)

Keterangan :

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Menarik kesimpulan dari hipotesis maka hasil perhitungan statistik uji t (thitung) di bandingkan dengan (ttabel) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Kriteria

H0 ditolak jika thitung > ttabel pada α= 5%

H0 diterima jika thitung < ttabel pada α= 5%

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

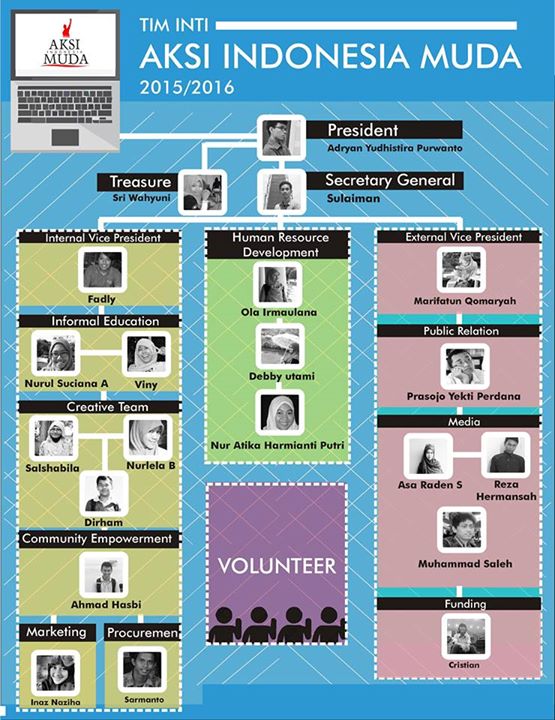
**Gambaran Umum lokasi penelitian**

Aksi Indonesia Muda (AIM) beralamat Jl. Baji Pamai No. 40 Kelurahan Parang Keke, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Aksi Indonesia Muda ini merupakan sebuah organisasi sosial nirlaba (NGO) atau komunitas, yang berdiri sejak tanggal 17 November 2012, terdiri dari para pemuda (i) dan berpusat di kota Makassar. Komunitas ini fokus bergerak dalam mengupayakan solusi kreatif atas **penanggulangan kemiskinan** melalui pemberdayaan masyarakat miskin/marginal.

Pada mulanya, organisasi ini lahir sebagai bentuk keprihatinan anak muda terhadap maraknya pengemis di Kota Makassar dan makin meningkatnya angka kemiskinan. Sehingga kedepannya komunitas ini diharapkan mampu menjadi ‘mesin’ yang massif dalam melakukan pengentasan kemiskinan terkhusus di kota Makassar dan se-Indonesia pada umumnya. Dalam jangka waktu kurang dari dua tahun AIM berhasil membuka cabang dibeberapa kota di Indonesia dan akan terus bergerak membangun cabang AIM di kota-kota lainnya.

1. Visi**:** Mewujudkan gerakan pengentasan kemiskinan di Indonesia  dan turut menyelesaikan masalah sosial dimasing-masing daerah yang dilakukan oleh para pemuda
2. Misi
3. Melahirkan kesadaran kritis para pemuda untuk menyelesaikan permasalahan sosial ditengah masyarakat

42

1. Memberdayakan masyarakat miskin untuk mecapai kemandirian
2. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan angka (1 dan 2) dan sesuai dengan azas, fungsi, dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan AIM

1. **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 5 April 2016 sampai dengan 5 Mei 2016. Subyek yang akan dijadikan responden adalah subyek yang sesuai dengan karakteritik subyek penelitian yang telah ditentukan peneliti, yaitu warga kampung kusta yang menjadi peserta pelatihan pembuatan keset yang dilaksanakan Aksi Indonesia Muda.

Peneliti kemudian menemui Ketua Aksi Indonesia Muda dan berkonsultasi bagaimana teknis mengadakan penelitian ini, kemudian peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada responden.

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan analisis koefisiensi korelasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antar variabel, apakah variabel Pelatihan Pembuatan Keset Aksi Indonesia Muda berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta, kemudian dilanjutkan membuat laporan hasil penelitian.

1. **Hasil Penelitian**
   1. **Karakteristik responden penelitian**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis kelamin** | **Jumlah responden** | **Persentase (%)** |
| Laki-Laki | - | 0 |
| Perempuan | 25 | 100% |
| **Jumlah** | **25** | **100%** |

Sumber: Data Primer Penelitian (Mei 2016)

Tabel 4.1 terlihat bahwa masyarakat yang menjadi peserta pelatihan pembuatan keset semuanya berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah responden** | **Persentase (%)** |
| 30-40 Tahun | 8 | 32% |
| 41- 50 Tahun | 8 | 32% |
| > 50 Tahun | 9 | 36% |
| **Jumlah** | **25** | **100%** |

Sumber: Data Primer Penelitian (Mei 2016)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden yang terbesar adalah >50 Tahun dengan persentase 36%, sedangkan pada umur 30-40 tahun dan 41-50 tahun memiliki besaran persentase yang sama yaitu 32%. Hal ini membuktikan bahwa peserta pelatihan yang berusia >50 tahun sangat antusias dalam menggeluti pembuatan keset.

* 1. **Analisis Statistik**
     + 1. Kuantifikasi data ordinal menjadi interval

Menghitung frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya tanggapan responden dalam memilih skala ordinal 1 s/d 5 dengan jumlah jawaban 450. Skor jawaban sebesar berikut :

* 1 = 1
* 2 = 1
* 3 = 1
* 4 = 259
* 5 = 188

Menghitung proporsi (P)

Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden, formulanya ialah:

P =

Sarwono (2012: 250)

* Proprosi skala 1 hasilnya ialah P1 : = 0,002222
* Proprosi skala 2 hasilnya ialah P2 : = 0,002222
* Untuk proprosi skala 3 hasilnya ialah P3 : = 0,002222
* Untuk proprosi skala 4 hasilnya ialah P4 : = 0,575556
* Untuk proprosi skala 5 hasilnya ialah P5 : = 0,417778

Menghitung Proprosi Kumulatif (PK)

Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai, dengan formula:

PK = P1 + P2

Sarwono (2012: 250)

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Pk1 : 0,002222

Pk2 : 0,002222 + 0,002222 = 0.004444

Pk3 : 0,002222 + 0, 0.004444 = 0.006667

Pk4 : 0,575556 + 0.006667 = 0.582222

Pk5 : 0,417778 + 0,575556 = 1

Mencari nilai Z

Nilai z diperoleh dari tabel distribusi norma baku (*critical Value of* *z*), dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdastribusi normal baku.

* Z1 : nilai 0,0022 terletak pada -2,84476
* Z2 : nilai 0,0044 terletak pada -2,6163
* Z3 : niali 0,00667 terletak pada-2,47474
* Z4 : nilai 0,5822 terletak pada 0,207582
* Z5 : tidak terdefinisikan

Menghitung Densitas F (z). Nilai F (z) Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sarwono (2012: 255)

* Z1

F(z) =

F(z) = 0.006978

* Z2

F(z) =

F(z) = 0.013021

* Z3

F(z) =

F(z) = 0.01867

* Z4

F(z) =

F(z) = 0.390538

* Z5

F(z) =

Menghitung *Scale Value*, Menghitung scale value digunakan rumus:

Sv =

Sarwono (2012: 255)

* Sv1 : = -3.140002638
* Sv2 : = -2.719439773
* Sv3 : = -2.541924556
* Sv4 : = -0.646103163
* Sv5 : = 0.934798331

Menghitung Nilai Hasil Penskalaan, Nilai ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

* Ubah nilai SV terkecil (nilai negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1
* Sv1 = -3.140002638
* Nilai 1 diperoleh dari : -3.140002638+ X = 1
* X = 1 + 3.140002638
* X = 4.140002638
* Transformasi nilai skala dengan rumus:

y = Sv + |Sv min|

Sarwono (2009: 256)

* y1 : -3.140002638+ 4.140002638 = 1
* y2 : -2,719439773 + 4.140002638 = 1.420 = 1
* y3 : -2,541924556 + 4.140002638 = 1,598 = 2
* y4 : -0,646103163 + 4.140002638 = 3,4 = 3
* y5 : 0,934798331 + 4.140002638 = 5 = 5

Hasil akhir semua angka kita masukkan kedalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Kuantifikasi data

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor Ordinal** | **F** | **P** | **Pk** | **Nilai Z** | **(F(Z))** | **Scale Value** | **Nilai Hasil Penskalaan** |
| 1 | 1 | 0.00222 | 0.00222 | -2.84476 | 0.006978 | -3.140002638 | 1 |
| 2 | 1 | 0.00222 | 0.00444 | -2.6163 | 0.013021 | -2.719439773 | 1 |
| 3 | 1 | 0.00222 | 0.00667 | -2.47474 | 0.018669 | -2.541924556 | 2 |
| 4 | 259 | 0.5756 | 0.58222 | 0.207582 | 0.390538 | -0.646103163 | 3 |
| 5 | 188 | 0.418 | 1 |  |  | 0.934798331 | 5 |
|  | 450 |  |  |  |  |  |  |

Data dari hasil kuantifikasi kemudian ditransformasikan pada data hasil penelitian. Nilai 1 tetap, nilai 2 diganti dengan 1.421, nilai 3 diganti dengan 1.598, nilai 4 diganti dengan 3 dan nilai 5 diganti dengan 5. data yang telah dikuantifikasi kemudian ditranformasikan pada data hasil penelitian (terlampir).

* + - 1. Analisis Regresi Sederhana

a =

a =

a =

a = 0,734

Nilai a adalah nilai nilai konstan Y jika X = 0, jadi dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstan Y jika X = 0 adalah 0,734. Kemudian dicari nilai b untuk memnuhi persamaan regresi sederhana Ŷ = a + bX.

b =

b =

b =

b = 0,9548 = 0,955

Nilai b adalah Angka arah atau koefisisensi regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen, dari perhitungan diatas nilai b adalah. Sehinnga didapatkan persamaan regresi sederhana Ŷ = 0,734 + 0,955X,. Nilai berarti bahwa jika tidak ada pelatihan usaha pembuatan keset maka kesejahteraan masyarakat kampung kusta sebesar 0,734 dan ketika diberikan pelatihan usaha pembuatan keset, kesejahteraan masyarakat kampung kusta meningkat menjadi 1,689.

* + - 1. Koefisiensi Korelasi

rxy =

rxy =

rxy =

rxy = 0,921 = 0,92

Jadi pada penelitian ini nilai r = 0,92

* + - 1. Koefisiensi determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase pelatihan usaha pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta, perhitungannya adalah sebagai berikut:

KD = r² x 100%

KD = 0,922 x 100%

KD = 0,8464 x 100%

KD = 84,64%

Dari perhitungan di atas diperoleh pengaruh pelatihan usaha pembuatan keset Aksi Indonesia Muda terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta di Jalan Dangko Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebesar 84,64%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Merunut pada Tabel 3.5 tentang kriteria koefisiensi determinasi, 84,64% termasuk pada tingkat pengaruh yang sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pelatihan pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta.

* + - 1. Uji Hiptesis (Uji t)

thitung =

thitung =

thitung =

thitung = 11.255

Berdasarkan pengujian uji t dengan pengujian dua pihak, akan diperoleh hasil thitung kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan derajat kebebasan (df) = n - 2 dan α = 0.05 atau tingkat kepercayaan 95 %.

Diketahui thitung (11.255) > ttabel (2,069), maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pelatihan usaha pembuatan keset mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kampung kusta.

* + 1. **Pembahasan**

Penelitian ini menemukan hasil dari nilai r = 0,92 yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan pembuatan keset mampu menjelaskan sebanyak 84,64% perubahan dari variabel kesejahteraan masyarakat kampung kusta. Sedangkan sisanya sebesar 15,36% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Nilai signifikansi ini didukung dengan variabel kesejahteraan masyarakat kampung kusta thitung > ttabel (11,255 > 2,069) dengan signifikansi 5%. Hal ini terlihat dari distribusi tanggapan responden dengan frekuensi dan persentase terbesar untuk variabel pelatihan pembuatan keset yang mayoritas tanggapan responden setuju bahwa pelatihan pembuatan keset berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta. Responden merasa pelatihan pembuatan keset membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini juga menemukan nilai persamaan regresi linier sederhana pengaruh pelatihan pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta, yaitu Ŷ = 0,501 + 0,96638X, artinya bahwa jika tidak ada pelatihan 0,501 dan jika ada pelatihan usaha pembuatan keset maka kesejahteraan masyarakat kampung kusta bertambah 0,96638X, dimana nilai X adalah banyaknya pelatihan pembuatan keset dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering atau semakin banyak pelatihan pembuatan keset maka semakin bertambah pula kesejahretaan masyarakat kampung kusta.

Pengaruh pelatihan pembuatan yang dilakukan aksi indonesia muda terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari beberapa aspek yaitu

Pendapatan masyarakat yang dulunya Rp. 0 - Rp. 500.000 / bulan menjadi Rp.1.500.000 - Rp.2.100.000 / bulan. Hal ini merupakan hasil akumulasi dari kemampuan setiap orang lulusan pelatihan dalam memproduksi keset.

Masyarakat mulai mampu melakukan manajerial keuangan sehingga pengeluaran untuk kebutuhan keluarga tidak melebihi jumlah pendapatan mereka.

Dari hasil pembuatan keset masyarakat mampu memperbaiki tempat tinggal dengan membangun sedikit demi sedikit keadaan tempat tinggal mereka, dari yang dulunya terlihat kumuh sekarang terlihat sehat dan asri.

Karena meningkatnya pendapatan hal itu membuat masyarakat dapat memperbaharui fasilitas atau perabotan rumah, sehingga keadaan rumah yang dulunya tidak memiliki televisi sekarang telah memiliki televisi.

Dengan meningkatnya taraf kesejahteraan membuat masyarakat semakin meperhatikan kesehatan anggota keluarga. Hal ini membuat pada saat melakukan penelitian terlihat seluruh warga masyarakat dalam keadaaan sehat.

Dengan meningkatnya kesejahteraan ini juga membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan akses untuk memiliki asuransi atau jaminan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang dimana responden mayoritas telah memiliki jaminan kesehatan.

Kesadaran masyarakat kampung kusta juga sadar akan pentingnya pendidikan, dimana pada penelitian ini didapatkan bahwa keluarga responden seluruhnya telah pernah mengenyam pendidikan sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

Dengan pelatihan pembuatan keset masyarakat sangat terbantu untuk mendapatkan akses transportasi. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden memiliki kendaraan pribadi, dimana mayoritas masyarakat memiliki kendaraan setelah bergabung dalam pelatihan pembuatan keset .

Dengan meningkatnya kesejahteraan, kesehatan, dan akses pendidikan masyarakat kampung kusta juga merasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan karena sekarang tidak lagi perlu terlalu mengkhawatirkan bahwa mereka tidak akan mampu melanjutkan hidup.

Kontribusi Pelatihan pembuatan keset terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat kampung kusta, karena menurut biro pusat statistik (2005) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan antara lain adalah 1) pendapatan, 2) pengeluaran keluarga, 3) keadaan tempat tinggal, 4) fasilitas tempat tinggal, 5) kesehatan anggota keluarga, 6) kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, 7) kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, 8) kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil pembahasan, mengenai pengaruh pelatihan usaha pembuatan keset mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kampung kusta di kelurahan balangbaru kecamatan jongaya kota makssar, maka dapat disimpulkan sebagi berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan usaha pembuatan keset berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel (11,255 > 2,069) dengan persentase pengaruh sebesar 84,64% dan dari penelitian ini pula didapatkan persamaan regresi linier sederhana pelatihan pembuatan keset terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta yaitu Ŷ = 0,501 + 0,96638X yang berarti jika tidak ada pelatihan usaha pembuatan keset maka kesejahteraan masyarakat kampung kusta sebesar 0,501. Dan jika ada pelatihan usaha pembuatan keset maka kesejahteraan masyarakat kampung kusta bertambah sebesar 1,46738.

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pengaruh pelatihan usaha pembuatan keset Aksi Indonesia Muda terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kusta di Jalan Dangko Kelurahan Balangbaru Kecamatan Jongaya Kota Makssar, maka penulis memberikan sebagi berikut :

55

* 1. Berdasarkan hasil kuesioner pelatihan usaha pembuatan keset, Aksi Indonesia muda hendaknya lebih memperbaiki dan mengefektifkan materi dalam pelaksanaan pelatihan.
  2. Untuk kemajuan usaha hendaknya masyarakat berperan aktif dalam memberikan saran, ide atau gagasan yang membangun, dengan begitu akan meningkatkan produktivitas kerja..
  3. masyarakat hendaknya dapat meningkatkan kualitas produk keset guna meningkatkan daya jual dipasaran.
  4. Aksi Indonesia muda hendaknya lebih dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan atau pekerjaan masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat kampung kusta.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afuah, Allan., 2004. *Business Models: A Strategic Management Approach*. New. York:

Amri. M. Ali. Latif, Dkk., 2012. *Pedoman penulisan skripsi.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Arikunto, Suharsimi., 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

­­­­­­\_\_\_\_\_\_\_., 2010. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Citra.

Badan Pusat Statistik., 2005. *Indikator sosial ekonomi indonesia*, Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.

Depdikbud. 2005. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., (Jakarta: Balai Pustaka 2002), cet. Ke-3, h. 1011.

Ebert, Ronals J. & Ricky W. Griffin., 2006, “*Bisnis*”, Alih Bahasa Rd. Soemarnagara, Jakarta, Erlangga.

Fahrudin, Adi., 2012. *Pengantar kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.

Hasibuan , Malayu., 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Cetakan Ketujuh, Jakarta, Pt Bumi Aksara

Kerlinger, Fred N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral.*Yogyakarta: UGM Press.

Koentjaraningrat., 2012. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kotler, Amstrong . 2010. *Principles Of Marketing*. 13 Edition. New Jersey . Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.

Kotler, Philip dan Gary, Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa  Imam Nurmawan Jakarta : Erlangga.

Kotler, Philip., 2005. *Manajamen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok.

Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga

Maryam, Siti dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia.* Jakarta : Trans Info

Marwansyah Dan Mukarram., 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Pusat Penerbit Administrasi Niaga.

Mc Carthy dan Perrefaul.t, 2003. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Alih Bahasa Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.

MedikaMidgley, James., 2005. *Pembangunan Sosial, perspektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Jakarta: Ditperta Islam.

Rivai, Veithzal., 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Sarwono, Jonathan., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

\_\_\_\_\_\_\_\_., 2012. S*tatistik Terapan Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Penerbit Gramedia Direct.

Soekanto, Soerjono., 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta*: PT. Raja Grafindo Permai.

Suharto, Edi.2005. *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial.* Alfabeta : Bandung.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2009*.Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung.

Sugiyono., 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_., 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_., 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_., 2012. *Memehami Penelitian Kualitatif*. Bandung alfabeta.

Supriatna, Nana(dkk)., 2007. Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD. Bandung UPI Press.

Syani, Abdul., 2013. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umar, Husein, 2000, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen,* Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Wagonhurst, Carole., 2002. *Developing Effective Training Programs*, The Journal of Research Administration, Volume XXXIII, Number II.

Widodo, T. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif.*Solo:UNS Press.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

( PEDOMAN ANGKET )

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No. Item** |
| **Pelatihan pembuatan keset** | 1. Kesesuaian keahlian pelatih dengan bidang materi, 2. Kemampuan komunikasi dan keterampilan pelatih dalam mengikut sertakan peserta pelatihan untuk berpartisipasi. 3. Kenyamanan ruanganpelatihan 4. Kesesuaian media dengan bidang materi yang akan diajarka 5. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, 6. Konsumsi selama pelatihan berlangsung, 7. Bahan baku keset 8. Kualitas keset 9. Kuantitas produk yang dihasilkan per individu | 1  2  3  4  5  6  7  8  9 |
| **Kesejahteraan masyarakat kampung kusta** | 1. Pendapatan  2. Pengeluaran Keluarga   1. Keadaan Tempat Tinggal 2. Fasilitas Tempat Tinggal 3. Kesehatan Anggota Keluarga 4. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan kesehatan 5. Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan 6. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi. 7. Keamanan dan Kenyamanan | 10  11  12  13  14  15  16  17  18 |

**Lampiran 2: Lembar persetujuan menjadi responden**

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bernama Hendrawan syah. B adalah mahasiswa program Strata Satu jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Makassar. Saat ini melakukan Penelitian Tentang Pengaruh Pelatihan Usaha Pembuatan Keset Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Kusta Kelurahan Balangbaru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir. Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dalam memberikan jawaban jawaban atas kuesioner sesuai dengan pendapatnya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Jika bersedia, silahkan menandatangani lembar persetuan ini sebagai bukti kesukarelaan anda. Identitas serta semua informasi yang anda berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan ini saja. Terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini.

Makassar, …… Maret 2016

**Peneliti Responden**

**Hendrawan Syah. B (…………………………..)**

**Lampiran 3: Lembaran Kuesioner Penelitian**

**LEMBARAN KUESIONER PENELITIAN PELATIHAN USAHA PEMBUATAN KESET DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG KUSTA**

**Nama : ……………………….**

**Umur :……………………….**Petunjuk pengisian :

Saudara diharapkan:

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda ceklist (√) pada tempat yang disediakan. Dengan keterangan:
   * 1. **SS**= Sangat Setuju
     2. **S** = Setuju
     3. **KS** = Kurang Setuju
     4. **TS** = Tidak Setuju
     5. **STS**= Sangat Tidak Setuju
2. Semua pertanyaan harus dijawab.
3. Tiap pertanyaan diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan pada peneliti.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | JAWABAN | | | | |
| **SS** | **S** | **KS** | **TS** | **STS** |
| 1. | Pelatih sangat menguasai materi yang disampaikan |  |  |  |  |  |
| 2. | Peserta sangat berpartisipasi saat materi berlangsung |  |  |  |  |  |
| 3. | Ruangan pelatihan sangat layak dan nyaman |  |  |  |  |  |
| 4. | Media yang digunakan pelatih (tutor) sangat sesuai dengan materi yang diajarkan |  |  |  |  |  |
| 5. | Materi yang disampaikan tutor/ pelatih sangat sesuai dengan tujuan |  |  |  |  |  |
| 6. | Penyelenggara pelatihan sangat memperhatikan konsumsi peserta |  |  |  |  |  |
| 7. | Bahan baku keset mudah diperoleh |  |  |  |  |  |
| 8. | keset yang anda buat sangat sesuai dengan standar kualitas keset yang dapat dipasarkan |  |  |  |  |  |
| 9. | Anda dapat membuat 15 buah keset dalam seminggu |  |  |  |  |  |
| 10. | Membuat keset mampu menambah jumlah pendapatan anda |  |  |  |  |  |
| 11. | Pendapatan dari membuat keset sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup anda |  |  |  |  |  |
| 12. | Dengan membuat keset dapat memperbaiki keadaan tempat tinggal anda |  |  |  |  |  |
| 13. | anda dapat membeli perabotan rumah dari hasil membuat keset |  |  |  |  |  |
| 14. | Anda dan keluarga sadar pentingnya kesehatan setelah menggeluti pembuatan keset |  |  |  |  |  |
| 15. | Anda dan keluarga memiliki Asuransi Kesehatan setelah menggeluti pembuatan keset |  |  |  |  |  |
| 16. | Semua anak anda telah atau sedang bersekolah dari hasil pembuatan keset |  |  |  |  |  |
| 17. | Anda memiliki kendaraan pribadi dari hasil pembuatan keset |  |  |  |  |  |
| 18. | Anda selalu merasa aman dan nyaman berdomisili di kelurahan ini |  |  |  |  |  |

**Lampiran 4: Uji Validitas Angket Dengan Korelasi *Point Biserial***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **RESPONDEN** | **ITEM PERTANYAAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **PELATIHAN PEMBUATAN KESET (X)** | | | | | | | | | | **KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG KUSTA (Y)** | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** |
| **1** | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| **2** | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **3** | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| **4** | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| **5** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **6** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| **7** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| **8** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| **9** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| **10** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| **11** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **12** | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| **13** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| **14** | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **15** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| **16** | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **17** | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| **18** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| **19** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **20** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **21** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| **22** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| **23** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| **24** | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **25** | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 |
| rpbis | **0.552** | **0.67** | **0.725** | **0.698** | **0.657** | **0.369** | **0.757** | **0.711** | **0.684** | **0.671** | | **0.547** | **0.711** | **0.635** | **0.547** | **0.724** | **0.646** | **0.657** | **0.645** |
| r tabel (5%) | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** | **0,396** |
| Kriteria | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** | **VALID** |

**Lampiran 5: Uji Reliabilitas Angket *Split Half Method (*KR-20*)***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **skor soal ganjil** | | | | | | | | | **skor soal genap** | | | | | | | | | | **∑ i** | | **∑ j** | | **ij** | | **I2** | | **J2** | |
| **1** | **3** | **5** | **7** | **9** | **11** | **13** | **15** | **17** | **2** | **4** | **6** | **8** | **10** | **12** | **14** | **16** | **18** |  | |  | |  | |  | |  | |
| **1** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 37 | | 40 | | 1480 | | 1369 | | 1600 | |
| **2** | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 38 | | 39 | | 1482 | | 1444 | | 1521 | |
| **3** | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | | 38 | | 1520 | | 1600 | | 1444 | |
| **4** | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 | | 41 | | 1558 | | 1444 | | 1681 | |
| **5** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | | 37 | | 1332 | | 1296 | | 1369 | |
| **6** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 45 | | 2025 | | 2025 | | 2025 | |
| **7** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 45 | | 2025 | | 2025 | | 2025 | |
| **8** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 36 | | 34 | | 1224 | | 1296 | | 1156 | |
| **9** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 45 | | 44 | | 1980 | | 2025 | | 1936 | |
| **10** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | 36 | | 1368 | | 1444 | | 1296 | |
| **11** | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | | 38 | | 1482 | | 1521 | | 1444 | |
| **12** | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 40 | | 39 | | 1560 | | 1600 | | 1521 | |
| **13** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 | | 37 | | 1406 | | 1444 | | 1369 | |
| **14** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 37 | | 39 | | 1443 | | 1369 | | 1521 | |
| **15** | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 41 | | 38 | | 1558 | | 1681 | | 1444 | |
| **16** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | 38 | | 1444 | | 1444 | | 1444 | |
| **17** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | | 39 | | 1521 | | 1521 | | 1521 | |
| **18** | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 38 | | 37 | | 1406 | | 1444 | | 1369 | |
| **19** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | 39 | | 1482 | | 1444 | | 1521 | |
| **20** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | | 36 | | 1332 | | 1369 | | 1296 | |
| **21** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 | | 45 | | 1980 | | 1936 | | 2025 | |
| **22** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 45 | | 44 | | 1980 | | 2025 | | 1936 | |
| **23** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 44 | | 1980 | | 2025 | | 1936 | |
| **24** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 38 | | 39 | | 1482 | | 1444 | | 1521 | |
| **25** | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 41 | | 35 | | 1435 | | 1681 | | 1225 | |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 996 | | 986 | | 39485 | | 39916 | | 39146 | |

**Lampiran 6: Data Hasil Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **RESPONDEN** | **ITEM PERTANYAAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | ∑ |
| **PELATIHAN PEMBUATAN KESET (X)** | | | | | | | | | **KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  **KAMPUNG KUSTA (Y)** | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** |  |
| **1** | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 83 |
| **2** | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| **3** | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 74 |
| **4** | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 78 |
| **5** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| **6** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 81 |
| **7** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 90 |
| **8** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 87 |
| **9** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 78 |
| **10** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 81 |
| **11** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| **12** | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 84 |
| **13** | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 85 |
| **14** | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| **15** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 87 |
| **16** | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| **17** | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| **18** | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 84 |
| **19** | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| **20** | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| **21** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 87 |
| **22** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 86 |
| **23** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 90 |
| **24** | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| **25** | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 75 |

**Lampiran 7: Data Method Of Successive Interval**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Responden** | **Item Pertanyaan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| **Pelatihan pembuatan keset** | | | | | | | | | **Kesejahteraan Masyrakat Kampung Kusta** | | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** | **17** | **18** |  | |  |  |  |  |
| **1** | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 33 | | 31 | 1089 | 961 | 1023 |
| **2** | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 31 | 1089 | 961 | 1023 |
| **3** | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 33 | | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| **4** | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 31 | | 37 | 961 | 1369 | 1147 |
| **5** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | 27 | 841 | 729 | 783 |
| **6** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 45 | 2025 | 2025 | 2025 |
| **7** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 45 | 2025 | 2025 | 2025 |
| **8** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 27 | | 25 | 729 | 625 | 675 |
| **9** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 45 | | 43 | 2025 | 1849 | 1935 |
| **10** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 27 | | 31 | 729 | 961 | 837 |
| **11** | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 31 | 1089 | 961 | 1023 |
| **12** | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 35 | | 33 | 1225 | 1089 | 1155 |
| **13** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 31 | | 30 | 961 | 900 | 930 |
| **14** | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 29 | 1089 | 841 | 957 |
| **15** | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 33 | | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| **16** | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 29 | 1089 | 841 | 957 |
| **17** | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 33 | 1089 | 1089 | 1089 |
| **18** | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 29 | | 31 | 841 | 961 | 899 |
| **19** | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 31 | 1089 | 961 | 1023 |
| **20** | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | 27 | 841 | 729 | 783 |
| **21** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 43 | 2025 | 1849 | 1935 |
| **22** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 | | 43 | 2025 | 1849 | 1935 |
| **23** | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 | | 45 | 1849 | 2025 | 1935 |
| **24** | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | | 31 | 1089 | 961 | 1023 |
| **25** | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 1 | 35 | | 31 | 1225 | 961 | 1085 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 871 | | 850 | 31217 | 29836 | 30446 |

**Lampiran 9: Dokumentasi**

Pemberian Materi Pelatihan



Pembagian Kelompok Pelatihan



**Pembagian Bahan Pembuatan Keset**



**Penjahitan Kain Perca**





**Pemasaran Keset Kaki**